

MANAJEMEN *BREAKING BAD HABITS* DALAM *HIDDEN* KURIKULUM

Oleh:

Nama: Mujiono

Nama Dosen Pembimbing : Dr.Anita Puji Astutik, M.Pd.I

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari 2025



Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, kebiasaan siswa sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teknologi, dan interaksi sosial yang membentuk apa yang disebut sebagai kurikulum tersembunyi. Penelitian ini menyoroti berbagai kebiasaan negatif yang muncul di kalangan siswa, seperti penggunaan bahasa kasar, ketidakpatuhan terhadap aturan, ketergantungan pada gadget, serta kurangnya disiplin. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik siswa tetapi juga memengaruhi perkembangan karakter dan sosial mereka. Pendekatan yang komprehensif, mencakup strategi preventif seperti pembentukan karakter melalui kegiatan kolaboratif, hingga pendekatan korektif berupa konseling dan sistem penghargaan-sanksi, sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kebiasaan positif dan karakter siswa yang lebih baik.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apa saja kebiasaan buruk yang muncul di kalangan siswa dalam konteks kurikulum tersembunyi?

- **Perilaku Agresif:** Siswa menunjukkan perilaku kasar, baik secara verbal maupun fisik, yang dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka.
- **Ketidakdisiplinan:** Siswa sering kali tidak mematuhi aturan yang ada, seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu atau tidak menghormati waktu belajar.
- **Kurangnya Rasa Hormat:** Siswa cenderung berbicara dengan bahasa yang kurang sopan kepada guru dan teman, serta tidak menghiraukan panggilan dari pengajar.
- **Penggunaan Gadget yang Berlebihan:** Ketergantungan pada perangkat elektronik, yang dapat mengganggu fokus belajar dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Apa dampak dari kebiasaan buruk tersebut terhadap perkembangan karakter dan pencapaian akademik siswa?

- **Perkembangan Karakter:** Kebiasaan buruk dapat menghambat pembentukan karakter positif, seperti empati, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Siswa yang terpapar kebiasaan buruk cenderung mengembangkan perilaku negatif yang dapat berlanjut hingga dewasa.
- **Pencapaian Akademik:** Siswa yang terlibat dalam perilaku buruk sering kali mengalami penurunan dalam prestasi akademik. Ketidakdisiplinan dan kurangnya fokus dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal, serta mengurangi motivasi untuk belajar.

Strategi manajemen apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi kebiasaan buruk di lingkungan pendidikan?

- **Pengembangan Lingkungan Positif:** Menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana nilai-nilai positif ditekankan dalam setiap aspek pendidikan. Ini termasuk pembelajaran berbasis karakter yang mengajarkan disiplin dan kerja sama.
- **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap perilaku siswa. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter anak.
- **Penggunaan Teknologi Edukasi:** Memanfaatkan aplikasi edukasi yang mendukung pembelajaran karakter dan disiplin, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi kebiasaan baik.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara dengan para pendidik, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai kebiasaan buruk yang muncul di kalangan siswa.

Analisis Dokumen: Peneliti menganalisis dokumen terkait, seperti catatan kedatangan dan laporan perilaku, untuk mendukung temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati interaksi dan perilaku siswa di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi kebiasaan buruk secara langsung.

Triangulasi Teknik dan Sumber: Peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kebiasaan buruk yang muncul dalam konteks kurikulum tersembunyi di kalangan siswa. Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi:

Temuan Utama

- Kebiasaan buruk yang teridentifikasi mencakup Penggunaan bahasa kasar.
- Ketidakpatuhan terhadap aturan.
- Ketergantungan pada gadget.
- Perilaku jahil.
- Kurangnya disiplin dalam mengelola waktu.

Dampak Kebiasaan Buruk

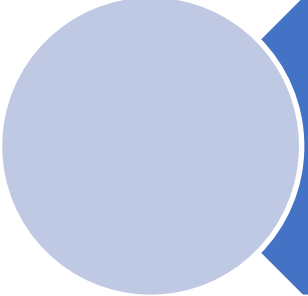
- Penurunan prestasi akademik.
- Gangguan sosial dan emosional.
- Pengembangan karakter negatif.
- Masalah kesehatan mental terkait kecanduan gadget.
- Kesulitan dalam mengelola waktu dan tanggung jawab.

Strategi manajemen

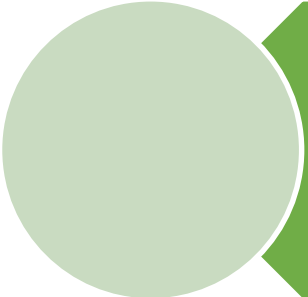
- **1. Pendekatan Preventif :** Penurunan prestasi akademik, Gangguan sosial dan emosional, Pengembangan karakter negatif, Masalah kesehatan mental terkait kecanduan gadget, Kesulitan dalam mengelola waktu dan tanggung jawab
- **2. Pendekatan Korektif :** Pemberian umpan balik konstruktif, Konseling, Sistem penghargaan dan sanksi yang mendidik, Pendampingan berkelanjutan, Kolaborasi dengan orang tua
- **3. Pemanfaatan Teknologi:** Aplikasi edukasi dan pembelajaran interaktif untuk mendukung perubahan positif.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada beberapa aspek penting terkait kebiasaan buruk di kalangan siswa dan pengaruh kurikulum tersembunyi. Berikut adalah poin-poin utama dari pembahasan:

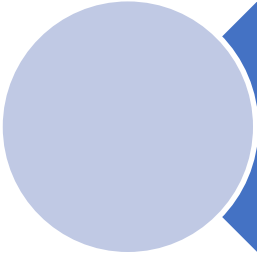


1. Peran Lingkungan dan Interaksi Sosial: Penelitian menekankan bahwa lingkungan sosial dan interaksi antar teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan dan penguatan kebiasaan buruk. Banyak siswa cenderung meniru perilaku negatif dari teman-teman mereka, yang sering kali dipicu oleh konten negatif yang mereka konsumsi di media sosial.

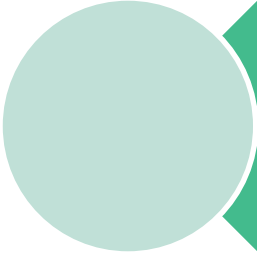


2. Dampak Kebiasaan Buruk: Kebiasaan buruk yang teridentifikasi, seperti berkata kasar dan membuang sampah sembarangan, tidak hanya memengaruhi perilaku siswa di sekolah tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan karakter dan pencapaian akademik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan buruk ini dapat berlanjut hingga dewasa.

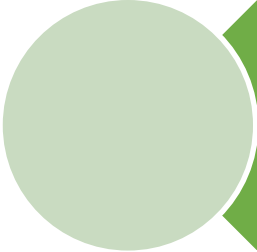
Pembahasan



3 Strategi Manajemen: Pembahasan juga mencakup strategi pengelolaan yang dapat diterapkan, seperti penguatan nilai-nilai positif dalam kurikulum tersembunyi, pembiasaan disiplin, dan kerja sama. Penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, seperti aplikasi edukasi yang mendukung pembelajaran karakter, juga dianggap efektif dalam mengurangi kebiasaan buruk.



4. Kolaborasi dengan Orang Tua: Penelitian menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perbaikan positif dalam perilaku siswa.



5. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini juga merekomendasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dinamika kelompok dan pengaruh kurikulum tersembunyi terhadap kebiasaan buruk, serta pengembangan program intervensi yang lebih terintegrasi.

Temuan Penting Penelitian

1. Kebiasaan Buruk yang Umum: Penelitian mengidentifikasi berbagai kebiasaan buruk yang umum terjadi di kalangan siswa, seperti perilaku agresif, ketidakdisiplinan, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman, serta penggunaan gadget secara berlebihan. Kebiasaan buruk ini memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan pencapaian akademik siswa.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial dan interaksi antar teman sebaya berperan besar dalam pembentukan kebiasaan buruk. Siswa yang berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan buruk cenderung meniru perilaku tersebut, yang menunjukkan pentingnya dinamika kelompok dalam konteks pendidikan.

3. Kurikulum Tersembunyi: Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kebiasaan buruk. Apa yang tidak diajarkan secara formal, seperti nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan sekolah, dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Temuan Penting Penelitian

4. Strategi Pengelolaan yang Efektif: Penelitian menemukan bahwa strategi pengelolaan yang meliputi pengembangan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif, implementasi pembelajaran berbasis karakter, dan kolaborasi dengan orang tua dapat membantu mengatasi kebiasaan buruk di kalangan siswa.

5. Pentingnya Pendidikan Karakter: Penekanan pada pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai positif dalam kurikulum sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kebiasaan baik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat berkontribusi pada pengurangan kebiasaan buruk.

6. Dampak Jangka Panjang: Kebiasaan buruk yang terbentuk di usia dini dapat berlanjut hingga dewasa, sehingga penting untuk mengatasi masalah ini sejak dini untuk mendukung perkembangan karakter yang positif.

Manfaat Penelitian

1.

- **Peningkatan Pemahaman tentang Kebiasaan Buruk:** Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai kebiasaan buruk yang sering muncul di kalangan siswa, termasuk penyebab, dampak, dan struktur perilaku negatif tersebut. Pemahaman ini penting untuk merancang solusi yang tepat.

2.

- **Dasar untuk Intervensi Pendidikan:** Temuan penelitian dapat dijadikan dasar untuk menyusun program pembentukan karakter di sekolah, seperti kegiatan berbasis proyek, pembelajaran interaktif, atau penggunaan teknologi secara bijak untuk mendukung perkembangan siswa.

3.

- **Dukungan bagi Orang Tua dan Guru:** Membantu orang tua dan guru mengenali faktor lingkungan yang memengaruhi kebiasaan siswa. Dan memberikan panduan mengenai cara menangani dan mencegah kebiasaan buruk secara efektif melalui kolaborasi dan komunikasi.

4.

- **Perbaikan Lingkungan Belajar:** Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif, kondusif, dan mendukung pengembangan karakter siswa. Dan mengurangi gangguan perilaku siswa yang dapat merusak suasana belajar di kelas.

Manfaat Penelitian

1.

- **Panduan untuk Pengembangan Kurikulum Tersembunyi:** Memberikan landasan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum tersembunyi, dengan fokus pada pembentukan nilai-nilai moral, disiplin, dan kerja sama.

2.

- **Pengurangan Dampak Negatif Teknologi:** Membantu siswa memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga ketergantungan pada gadget dapat diminimalkan, sekaligus meningkatkan penggunaan teknologi untuk pembelajaran.

3.

- **Kontribusi terhadap Pengembangan Generasi Berkualitas:** Dengan mengatasi kebiasaan buruk sejak dini, penelitian ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki karakter positif, kemampuan sosial yang baik, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap berbagai kebiasaan buruk yang muncul dalam konteks kurikulum tersembunyi di kalangan pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kebiasaan buruk yang dominan, yaitu penggunaan bahasa kasar, ketidakpatuhan terhadap aturan, ketergantungan pada *gadget*, perilaku jahil, dan kurangnya disiplin dalam mengelola waktu. Kebiasaan-kebiasaan ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa, meliputi penurunan prestasi akademik, gangguan sosial dan emosional, pengembangan karakter yang negatif, serta masalah kesehatan mental terkait kecanduan *gadget*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi manajemen yang komprehensif melalui pendekatan preventif dan korektif. Pendekatan preventif dilakukan melalui program pembentukan karakter seperti kegiatan outbound dan pembelajaran berbasis proyek, serta melibatkan peran aktif orang tua. Sementara pendekatan korektif diterapkan melalui pemberian umpan balik konstruktif, konseling, dan sistem penghargaan-sanksi yang mendidik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanganan kebiasaan buruk siswa membutuhkan kolaborasi aktif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Pemanfaatan teknologi secara bijak dalam pembelajaran juga dapat mendukung upaya pembentukan karakter positif pada siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan semua pemangku kepentingan, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter dan kebiasaan positif siswa.

Referensi

- [1] A. P. Astutik, R. S. Untari, and A. M. Putri, "Penggunaan Media Animasi 'Muroja'ah for Kids' untuk Meningkatkan Hafalan Anak," *Community Empower.*, vol. 6, no. 4, pp. 682–687, 2021, doi: 10.31603/ce.4579.
- [2] J. Smith and A. Jones, "The Impact of Social Environment on Student Habits," *J. Educ. Psychol.*, vol. 45, no. 2, pp. 123–135, 2019.
- [3] S. Lee and H. Kim, "Hidden Curriculum and Student Behavior: A Study on Social Norms in Schools," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 56, no. 3, pp. 234–250, 2021.
- [4] R. Adams, "Bad Habits and Academic Performance: A Longitudinal Study," *Educ. Stud.*, vol. 48, no. 1, pp. 45–60, 2022.
- [5] N. Nurhafifah and H. Nafiqoh, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Di Tk Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Cimahi," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.)*, vol. 2, no. 5, p. 251, 2019, doi: 10.22460/ceria.v2i5.p251-262.
- [6] T. H. Wibowo, "Kajian Teori Breaking Bad Habit Sebagai Solusi Memutus Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran," *J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 191–208, 2020.
- [7] U. Press, *Buku Ajar Pembentukan Spiritual Quotient Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.
- [8] F. Achmad, B. Al Hadad, and M. Rasyid, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan," *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 4, no. 2, pp. 63–75, 2022, doi: 10.33387/cp.v4i2.5182.
- [9] H. Yunaida and T. Rosita, "Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Aisyiyah 6 Kota Bandung)," *Community Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–37, 2018.
- [10] M. W. Apple, *Ideology and Curriculum*. New York: Routledge, 2004.
- [11] P. W. Jackson, *Life in Classrooms*. New York: Holt, Rinehart & Winston, 1968.
- [12] P. Bourdieu, "Cultural Reproduction and Social Reproduction BT - Power and Ideology in Education," New York: Longman, 1977, pp. 487–511.
- [13] A. P. Astutik, "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i1.818.
- [14] S. Khoirinindyah and A. P. Astutik, "The Integration of National Insight In Hidden Curriculum," *TADRIS J. Pendidik. Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 47–57, 2021, doi: 10.19105/tjpi.v16i1.4248.
- [15] U. Hasanah, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 35–53, 2018, doi: 10.29313/ga.v2i1.3990.
- [16] D. Farantika, C. Hidayah, and L. L. Rachmah, "Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat," *J. Bocil J. Child. Educ. Dev. Parent.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–16, 2023, doi: 10.28926/bocil.v1i1.725.

Referensi

- [17] M. Marlina, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Dini,” *Komunikasiana J. Commun. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–47, 2018, doi: 10.24014/kjcs.v1i1.6288.
- [18] K. P. dan Kebudayaan, “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,” *Http://Kemdikbud.Go.Id/*, vol. 1969010819, no. April, p. 80361, 2017.
- [19] N. M. Ghofururrohim, R. N. Wicaksono, and A. R. Faristiana, “Pengaruh Smartphone Terhadap Anak Usia Dini,” *Educ. J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 129–146, 2023, doi: 10.51903/education.v3i2.340.
- [20] O. Witasari and N. A. Wiyani, “Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini,” *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–63, 2020, doi: 10.15642/jeced.v2i1.567.
- [21] B. Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. 2021.
- [22] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- [23] Danuri and S. Maisaroh, *Metodologi penelitian*. 2019.
- [24] M. Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol. 53, no. 9. 2019. [Online]. Available: <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- [25] H. M. Musfiquon, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [26] D. S. Junida, “Kecanduan Online Anak Usia Dini,” *Walasuji J. Sej. dan Budaya*, vol. 10, no. 1, pp. 57–68, 2019, doi: 10.36869/wjsb.v10i1.39.
- [27] G. Putlia *et al.*, “Menyiapkan Masa Depan Di Masa Dini,” *J. Pengabd. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 75–82, 2019, doi: 10.30813/jpk.v3i2.1862.
- [28] S. Susilawati, “Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–19, 2020, doi: 10.31004/aulad.v3i1.46.
- [29] P. Ermaliani, “Implementasi The Hidden Curriculum dalam Pembentukan Akhlak Mahmudah Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Bojongsari,” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, no. 15018, pp. 1–23, 2023.
- [30] S. M. K. M. Sleman, “NIM Jenjang,” 2018.
- [31] A. Nurul Izzah Ilham, A. Tenriawaru Ahmad, N. Rasyid, S. Fadhilah, Ma. Alwi, and Z. Zhafirah Al Mawardi, “Menanamkan Konsep Tata Krama Kepada Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Dan Role Play,” *KREASI J. Kreat. dan Inov.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–40, 2023.

